

**BAB IV**

**PERANAN RUMAH BATIK TULIS AL-HUDA BAGI PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER DI KABUPATEN  
SIDOARJO TAHUN 2005-2022**

**A. Penguatan Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar guna mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Proses pendidikan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan dari pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Pendidikan Indonesia dengangpandanyannya tentang pendidikan yang merupakan upaya kebudayaan yang dilakukan dengan maksud memberikan bimbingan pada kehidupan agar tumbuhnya jiwa raga peserta didik dalam menjalankan kodratnya sebagai manusia dipengaruhi oleh lingkungan agar mendapat kemajuan hidup baik lahir maupun batin.<sup>2</sup> Kemajuan hidup baik lahir dan batin dapat dicapai dengan upaya memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani peserta didik agar dapat selaras dengan alam dan masyarakat tempatnya hidup dan tumbuh.<sup>3</sup> Keseimbangan antara perkembangan jasmani dan rohani peserta didik merupakan tujuan utama dalam tercapainya usaha melaksanakan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Hericus Suparlan, *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Dunia Pendidikan Indonesia*, Jurnal Filsafat, Vol. 25, No. 1, Februari 2015, Hlm. 62

<sup>3</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Hlm. 4

Pendidikan di Indonesia masuk dalam salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 sesuai dengan yang dituangkan pada UU No. 17 Tahun 2007 bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan dirasa memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sesuai dengan yang dicita-citakan oleh masyarakat Indonesia melalui berbagai aktivitas yang disengaja, direncanakan, didesain dan dilakukan secara terus menerus tanpa henti sepanjang hayat manusia hidup.

Kemampuan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya ditandai dengan kemauan belajar untuk belajar serta kemauan belajar kembali agar kebutuhan dasar manusia sebagai manusia dapat terpenuhi. Dengan belajar untuk belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup bersama, maka eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya akan dapat diaktualisasikan dan berkelanjutan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 merupakan bagian dari upaya untuk dapat membentuk dan mencetak manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, mengembangkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, melakukan interaksi antar budaya yang tetap berlandaskan pada nilai spiritual, nilai moral dan etika pembangunan bangsa.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul untuk pembangunan bangsa. Upaya yang dilakukan oleh berbagai akitivis dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dilakukan melalui pembenahan karakter dan kepribadian individu baik peserta didik maupun pendidik sebagai bagian dari upaya yang utuh untuk melakukan pembenahan dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada akhirnya dihadapkan dengan dinamika perubahan yang cepat dan inovatif yang berdampak pada dunia pendidikan secara signifikan, sehingga setiap peserta didik diharapkan memiliki kompetensi dalam memasuki dunia kerja atau menjadi bagian dari masyarakat pada zamannya menjadi tidak jelas dan tidak pasti.

Pendidikan dalam upaya pembangunan berkelanjutan mencakup visi memberdayakan rakyat agar dapat berpartisipasi dalam menciptakan keberlanjutan masa depan. Kondisi tersebut menjadi suatu bagian yang terpadu dalam upaya mencapai tiga pilar pembangunan berkelanjutan oleh pemerintah yang meliputi pelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan sosial dan budaya. Melihat kenyataan diatas maka sumber daya manusia yang berdaya saing merupakan tantangan kompetensi lulusan pendidikan di masa mendatang. Pendidikan dan pembangunan merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan dan saling mengisi. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat mendukung dan memajukan pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010, Hlm 10

Berdasarkan kondisi diatas maka upaya pembenahan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan salah satunya melalui pembenahan karakter dan kepribadian yang utuh untuk pembenahan layanan pendidikan, di samping kompetensi masa depan terkait pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pembenahan karakter menjadi salah satu kegiatan yang diperhatikan oleh pemerintah baik mulai dari pusat hingga daerah. Pendidikan karakter telah lama digaungkan oleh pemerintah pusat dilihat dari adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Implementasi dari penguatan pendidikan karakter semakin diperkuat dengan disahkannya kurikulum 2013 oleh pemerintah pusat untuk dilaksanakan oleh seluruh komponen dalam dunia kependidikan. Kurikulum 2013 sebagai rujukan dari proses pembelajaran pada satuan pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 selanjutnya menjadi bagian dari kesatuan dalam mendidik peserta didik pada setiap satuan pendidikan baik mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Penguatan pendidikan karakter juga dipertegas dengan dikeluarkannya Perpres No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sesuai

dengan yang tertera pada Perpres No 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa. “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Upaya memperkuat pendidikan karakter dilakukan secara masif oleh pemerintah mulai dari jajaran pemerintah pusat dibuktikan dengan kelanjutan peraturan sebelumnya dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan melalui pendekatan guru dan siswa secara langsung melalui kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler pada setiap jenjang pendidikan. Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat dilaksanakan melalui pendekatan budaya, melalui pendekatan budaya diharapkan penanaman nilai-nilai luhur yang telah ada sejak masa leluhur akan tetap dipegang dan diterapkan dalam lingkungan satuan pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter juga merupakan bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan tetap memegang nilai-nilai karakter bangsa khususnya pancasila menjdai dasar landasan berpikir dan berperilaku untuk mencapai generasi emas di tahun 2045 menyambut 100 tahun Indonesia merdeka.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasnawati, *Membangun Generasi Emas Melalui Perspektif Pendidikan Karakter*, dipresentasikan pada Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training oleh IAIN Batusangkar, 2016, Hlm. 247

## **B. Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal di Kabupaten Sidoarjo**

Penguatan pendidikan karakter yang telah diluncurkan oleh pemerintah pusat dengan mengeluarkan berbagai kebijakan melalui beragam sudut pandang, pada pelaksanaannya dilapangan selanjutnya dikembalikan kepada masing-masing pemerintah daerah disesuaikan dengan kebutuhan daerah dalam mengembangkan dan mengasah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi bangsa. Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur dalam penerapan pendidikan karakter didaerahnya memilih pendidikan anti korupsi sebagai langkah awal. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 65 Tahun 2019 tentang Implementasi Pendidikan Anti Korupsi yang dalam penyelenggaraannya di Kabupaten Sidoarjo memiliki tujuan untuk membentuk Peserta Didik yang beriman, jujur, peduli, mandiri, disiplin, kerja keras, berani, tanggung jawab, dan adil serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.

Peraturan tersebut dikeluarkan sebagai pedoman bagi dinas terkait hingga lingkungan pendidikan baik itu rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari tempat penyelenggara kegiatan belajar di seluruh wilayah Kabupaten Sidoarjo. Keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat dalam satuan pendidikan diyakini menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari peserta didik yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan anti korupsi diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan kegiatan pada Satuan Pendidikan untuk memberikan penegasan mengenai nilai dan perilaku anti korupsi.

Sukses dengan penyelenggaraan pendidikan anti korupsi di Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya pemerintah melalui Peraturan Bupati Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan AUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs serta Pendidikan formal dan Informal di Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan karakter yang dimaksud oleh Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai pancasila, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Prinsip penguatan pendidikan karakter oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mewujudkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah diatur dalam Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 pasal 2 meliputi : berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; keteladanan dalam pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; serta berlangsung melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Satuan pendidikan mulai tingkat dasar hingga tingkat tinggi, sejak disahkannya Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 maka segala upaya dalam menjalankan dan mengembangkan pendidikan karakter di lingkungannya diharapkan memegang dan menerapkan prinsip yang telah ditetapkan sehingga arah pendidikan karakter di Kabupaten Sidoarjo menjadi selaras dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional guna mencetak generasi emas pada tahun 2045.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo diatur dalam Peraturan Bupati Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 10 butir 3 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan AUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs serta non formal pada peringatan hari jadi Sidoarjo mengadakan pagelaran pelestarian tradisi Sidoarjo dengan menampilkan kesenian tradisional, praktik membuat makanan khas Sidoarjo, menggelar bazar/pasar di sekolah, dan lain sebagainya. Berdasarkan isi dari butir ke 3 diatas, maka satuan pendidikan di bawah naungan Kabupaten Sidoarjo diwajibkan memilih salah satu dari berbagai kegiatan yang arahnya adalah untuk pelestarian tradisi khususnya mengacu pada kearifan lokal.

Pelestarian tradisi yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berkaitan erat dengan karifan lokal yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, menjadi dasar bagi generasi untuk dapat menghadapi segala perubahan global. Penanaman nilai kearifan lokal kepada peserta didik yang nantinya akan hidup di masyarakat merupakan upaya agar peserta didik kelak dalam perjalanannya sebagai bagian dari masyarakat mampu menghayati, mempertahankan dan menjalankan hidupnya dengan dapat secara cepat beradaptasi dengan situasi dan kondisi serta tatanan norma yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat dimanapun kelak mereka tinggal. Kearifan lokal menjadikan manusia menjadi arif dalam menghadapi perjalanan kehidupan sehingga manusia dapat menjalankan hidup dengan bijaksana dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Farrel Muhammad dan Yohana Yosefin, *Peran Kearifan Lokal pada Pendidikan Karakter di Masa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*, Jurnal MPIS, Vol2. No.2, 16 Juli 2021, Hlm. 520



Penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan diharapkan dengan tetap berdasarkan pada kearifan lokal yang ada pada masing-masing daerah, sehingga pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal dapat dilakukan dengan kegiatan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Tujuan dari penerapan pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal daerah adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memutuskan sesuatu, memiliki pandangan hidup yang baik, memiliki cukup ilmu pengetahuan untuk dapat diaplikasikan dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Kearifan lokal mendasar yang perlu ditanamkan pada pengembangan karakter peserta didik meliputi kehidupan beragama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian.<sup>7</sup>

### **C. Peranan Rumah Batik Tulis Al-Huda bagi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kokurikuler**

Rumah batik tulis Al-Huda sejak didirikannya merupakan bagian dari cita-cita Bapak Nurul Huda dalam menghidupkan rasa cintanya kepada kebudayaan Indonesia melalui batik. Tumbuh dan berkembang di lingkungan desa Jetis bersama orang tua yang menjalankan usaha batik, membuat Bapak Nurul Huda telah terbiasa dengan ragam corak, motif hingga perkembangan batik di Kabupaten Sidoarjo. Rumah batik tulis Al-Huda juga dikenal sebagai rumah belajar membatik di kalangan masyarakat luas, sehingga rumah batik Al-Huda menjadi salah satu tujuan satuan pendidikan dari berbagai wilayah Sidoarjo dan

---

<sup>7</sup> Arini Indah Wulandari, *Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*, Makalah, Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat, 2019, Hlm. 33

sekitarnya untuk belajar membatik. Sejak berdirinya rumah batik tulis Al-Huda memang mengusung konsep yang berbeda dengan tempat pembuatan batik lainnya, jika banyak pengusaha lebih senang dengan sebutan butik atau toko maka berbeda dengan rumah yang menjadi pilihan nama untuk usaha batik Bapak Nurul Huda.

Rumah menggambarkan tempat yang nyaman bagi siapa saja yang ingin pulang, rumah batik menjadi tempat yang nyaman bagi siapa saja untuk mengenal batik lebih dalam. Konsep kata rumah menjadikan tempat usaha Bapak Nurul Huda tidak hanya berbicara tentang penjual dan pembeli, rumah batik tulis Al-Huda menjadi tempat bagi seniman (pebatiknya) dan pecinta seni (pembeli) dalam berinteraksi dengan berbagai tujuan sehingga setiap pesan yang ditorehkan oleh tinta dan canting dalam selembar kain dapat tersampaikan dengan baik kepada peminatnya. Bapak Nurul Huda sebagai pengusaha batik dan dosen di Universitas Merdeka Surabaya, selanjutnya dengan terbuka menerima siapapun darimanapun individu yang mau belajar membatik dari awal hingga belajar tentang manajemen pemasarannya. Diakiunya batik sebagai warisan dunia oleh Unesco pada tahun 2008 membuat Bapak Nurul Huda semakin terpacu untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat luas, hingga kegigihan beliau berbuah hasil dengan ditayangkan program belajar membatik oleh Bapak Nurul Huda di salah satu stasiun televisi di Jawa Timur selama 3bulan. Berlanjut setelah itu berbagai tawaran sebagai narasumber pelatih pembuat batik pun diterima oleh Bapak Nurul Huda, sehingga ilmu yang beliau miliki mulai diterima masyarakat luas.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ulviyatun Ni'mah, *Belajar Membatik Bersama Batik Al-Huda*, <https://ulvi90.wordpress.com/2016/01/25/belajar-membatik-bersama-batik-al-huda/>, 01 Desember 2022, 22.19

Tingginya minat masyarakat dalam mempelajari batik melalui rumah batik Al-Huda dapat dilihat dari berbagai berita yang bermunculan di media online tentang berbagai pelatihan yang dilakukan oleh rumah batik Al-Huda. Mulai dari para seniman yang khusus ingin belajar batik, hingga ibu-ibu pkk mulai tingkat rukun tetangga hingga tim penggerak ibu-ibu pkk tingkat Kabupaten Sidoarjo yang diprakarsai oleh Hj. Ida Nur Ahmad Syaifuddin selaku Wakil Ketua I TP-PKK Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018. Salah satu puncaknya adalah ketika 100 orang kader pkk dari seluruh wilayah di Kabupaten Sidoarjo dikumpulkan khusus untuk mengenal dan belajar bagaimana proses membatik didampingi oleh Bapak Nurul Huda di Pendopo Delta Wibawa.<sup>9</sup>

Berbicara tentang berbagai pelatihan batik yang telah diselenggarakan oleh rumah batik tulis Al-Huda dengan berbagai kerjasama dengan instansi-instansi pemerintahan mulai dari instansi pemerintah di lingkungan kabupaten Sidoarjo hingga tingkat daerah dan nasional. Maka salah satu instansi yang juga tersentuh bekerjasama dengan rumah batik tulis Al-Huda adalah instansi pendidikan. Satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter memerlukan kerjasama dengan beragam penyelenggara kursus hingga pelatihan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan mampu dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Melihat kebutuhan akan pengembangan karakter bagi satuan pendidikan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

---

<sup>9</sup> Indra Setiawan, *PKK Sidoarjo Dilatih Kembangkan Potensi Batik*, <https://jatim.antaranews.com/berita/253614/pkk-sidoarjo-dilatih-kembangkan-potensi-batik>, 01 Desember 2022, 23.05

Pendidikan Nasional, maka Bapak Nurul Huda selaku pemilik rumah batik tulis Al-Huda mengambil kesempatan tersebut melalui berbagai kerjasama.

Bapak Nurul Huda yang dikenal sebagai pribadi yang idealis dalam menjalankan usaha batiknya dan mengembangkan batik, keidealismean tersebut terbawa dengan berbagai kerjasama yang dilakukan terkait belajar membatik. Khusus untuk satuan pendidikan yang bekerjasama dalam menerapkan pendidikan karakter melalui belajar membatik, Bapak Nurul Huda mewajibkan belajar selama 3bulan sehingga hasil dari belajar membatik yang didapatkan oleh para pelajar dapat dirasakan secara maksimal. Hal tersebut disampaikan bapak Nurul Huda dalam wawancara bersama beliau demikian:

‘Untuk kerjasama anak-anak magang dari sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi berkaitan dengan dunia industri sekarang ada Unesa, kemudian SMK 1 Sidoarjo, SMK Jabon, SMK 9 Surabaya, SMK 12, UPN sudah menandatangani ini semacam kerjasama untuk praktek. Tidak hanya tugas akhir tetapi juga praktek, sekarang kan bebas merdeka belajar karena duni pendidikan formal yang umum itu kalau diterjunkan ke lapangan kerja kan 0 jadi harus minimal dia 3bulan praktek. Karena teori dan praktek itu jauh berbeda gitu loh...’<sup>10</sup>

Kegiatan membatik yang dilakukan oleh peserta didik bersama rumah batik tulis Al-Huda merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pada pelatihan batik bersama rumah batik tulis Al-Huda pelaksanaan pelatihannya dilakukan secara terstruktur dimulai dari

---

<sup>10</sup> Bapak Nurul Huda, Pemilik Rumah Batik Al-Huda, 58 tahun, 10 Juli 2022, pukul 10.00

pengenalan batik, alat, proses membuat hingga manajemen pemasarannya sedangkan prosesnya dilakukan selama berjenjang dalam kurun waktu 3 bulan. Kursus dan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik diatas diharapkan menjadikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap untuk membangun diri, kecakapan hidup, mengembangkan profesi dan usaha yang dikenal sebagai pendidikan luar sekolah dalam UU Sisdiknas pasal 26 ayat 2.<sup>11</sup>

Pelatihan membatik di rumah batik tulis Al-Huda dengan struktur dan jenjang yang jelas dan terarah diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta peserta didik kepada batik sebagai salah satu warisan budaya asli Indonesia. Pelatihan yang dilaksanakan di rumah batik Al-Huda juga merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik berdasarkan kebutuhan setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan pola pendidikan sesuai dengan ketentuan dinas terkait. Berdasarkan uraian di atas juga dapat diketahui bahwa erat kaitannya antara pelatihan keterampilan dengan penguatan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal budaya dilingkungan siswa tinggal.

Penguatan pendidikan karakter mengutamakan nilai-nilai dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dikenal sebagai berikut religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.<sup>12</sup> Kelima nilai tersebut dilaksanakan dalam berbagai kegiatan di dalam maupun diluar lingkungan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana mereka menjalankan pendidikan. Kerjasama antara satuan pendidikan dengan rumah batik tulis Al-Huda merupakan bagian dari

---

<sup>11</sup> Atferedaliya Laksmi, *Pelatihan Membuat Batik Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Pusat Pelatihan Batik Tulis Al-Huda Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal J+Unesa, Vol.2 No.2, Tahun 2013, Hlm. 23

<sup>12</sup> Agung Prasetyo, *Survei Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2020, Hlm. 26-29

penanaman nilai dasar pada penguatan pendidikan karakter yaitu nasionalisme. Motif batik di rumah batik Al-Huda yang sarat akan sejarah dan proses belajar membatik yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang selama 3 bulan diharapkan dapat membuat rasa nasionalisme peserta didik melalui pengenalan cerita sejarah dan kecintaan budaya dapat timbul dalam diri masing-masing peserta didik.

Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 6 ayat 1-4 yang intinya adalah upaya penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter diperlukan keseimbangan kemitraan antara tripusat pendidikan yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat dengan melakukan pendekatan yang berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Pelatihan batik yang diselenggarakan rumah batik Al-Huda merupakan pendekatan berbasis masyarakat yang bersinergi dengan satuan pendidikan, dalam memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar melalui dukungan pegiat seni dan budaya dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah diberbagai tempat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang tujuan agar peserta didik dapat belajar lebih mendalam tentang materi yang juga telah disampaikan pada saat pembelajaran intrakulikuler dilaksanakan di sekolah.<sup>13</sup> Jika kegiatan intrakulikuler dilaksanakan di lingkungan sekolah, maka kegiatan kokurikuler dalam pelaksanaannya

---

<sup>13</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2018, Hlm. 267

disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam satuan pendidikan. Penerapan kegiatan kokurikuler untuk peserta didik dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dalam bimbingan guru maupun tenaga keahlian tertentu untuk dapat dilakukan penilaian tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan panduan yang telah disusun oleh sekolah dan instansi terkait.<sup>14</sup>

Sinergi yang dilakukan antara sekolah dan masyarakat guna mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pelatihan membatik merupakan bagian dari kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler dilakukan oleh satuan pendidikan dalam memberikan bekal pengetahuan diluar kegiatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah pada saat pembelajaran intrakurikuler. Tujuan dari kegiatan korikuler yang perlu dipahami dalam penguatan pendidikan karakter adalah agar peserta didik lebih memahami dan menghayati pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan bertanggung jawab melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari serta membantu peserta didik untuk lebih mudah menerima dan memahami pengetahuan baru yang akan didapatkan dengan pemikiran lebih terbuka.<sup>15</sup> Kegiatan membatik bersama rumah batik Al-Huda aktivitas yang mendukung kegiatan intrakurikuler adalah mengenal nilai-nilai sejarah yang dilihat dari setiap motif batik yang ciptakan oleh Bapak Nurul Huda sehingga mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, sedangkan kemas pada saat memberikan materi membatik yang dilakukan oleh rumah batik Al-Huda dengan menciptakan suasana yang menyenangkan akan membantu siswa dengan mudah menerima dan memahami proses belajar membatik.

---

<sup>14</sup>Winarno Hamiseno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, Jakarta: Debdikbud,1990, Hlm. 27

<sup>15</sup> Khusna Farida dan Tasman Hamami, *Pengembangan Kegiatan Korikurel dan Ekstrakurikurel*, Jurnal Palapa, Vol. 8 No. 01, Mei 2020, Hlm. 163

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat dari pengalaman siswa-siswi SD Muhammadiyah 24 Surabaya yang melaksanakan kegiatan kokurikurel di rumah batik tulis Al-Huda pada 6 Oktober 2022. Kegiatan yang diikuti oleh 70 siswa tersebut dikemas secara menyenangkan oleh Bapak Nurul Huda beserta teamnya. Sebelum proses membatik, Bapak Nurul Huda terlebih dahulu memperkenalkan batik sebagai simbol nusantara dan ikon daerah. Batik dikatakan sebagai simbol nusantara karena setiap wilayah di nusantara memiliki corak batik yang beragam dengan karakteristiknya masing-masing, sedangkan batik sebagai ikon daerah karena setiap daerah memiliki sejarah panjangnya masing-masing yang dapat dilihat dari corak batik di daerah tersebut.

Pengantar diatas disampaikan dengan harapan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada para siswa, selanjutnya baru mereka diperkenalkan dengan peralatan membatik dan cara membatik.<sup>16</sup> Antusias siswa dalam mempelajari batik di rumah batik tulis Al-Huda merupakan bukti bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat menghidupkan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai masyarakat di lingkungan siswa tinggal. Penyajian materi yang dibawakan secara menyenangkan dan kreatif membuat pembelajaran kokurikuler dapat terlaksana tepat sasaran sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan.

---

<sup>16</sup> Achmad San, *70 Siswa Sekolah Karakter Belajar Membatik di Rumah Batik Tulis dan Workshop Al Huda Sidoarjo*, <https://klikmu.co/70-siswa-sekolah-karakter-belajar-membatik-di-rumah-batik-tulis-dan-workshop-al-huda-sidoarjo/>, diakses pada 04 Desember 2022 pukul 10.36